

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI*
KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi Oleh

MEITIA SAHARA

Nomor Induk Mahasiswa: 06033112030

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA**

2008

S
808.838 307
Gala
ke
2008
C-080574

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL LASKAR PELANGI
KARYA ANDREA HIRATA



Skripsi Oleh

17104
17104

MEITIA SAHARA

Nomor Induk Mahasiswa: 06033112030

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDERALAYA
2008

**KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *LASKAR PELANGI*
KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi Oleh

MEITIA SAHARA

Nomor Induk Mahasiswa: 06033112030

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Bahasa dan Seni**

Disetujui,

Pembimbing 1,



Drs. Kasmansyah, M.Si.

NIP 130937831

Pembimbing 2,



Izzah, S.Pd., M.Pd.

NIP 132158703

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 131842994

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

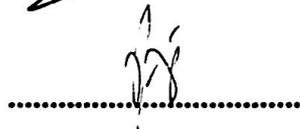
Tanggal : 5 Mei 2008

TIM PENGUJI

1. Ketua : Drs. Kasmansyah, M.Si.



2. Anggota : Izzah, S.Pd., M.Pd.



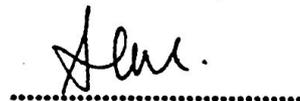
3. Anggota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



4. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.



5. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



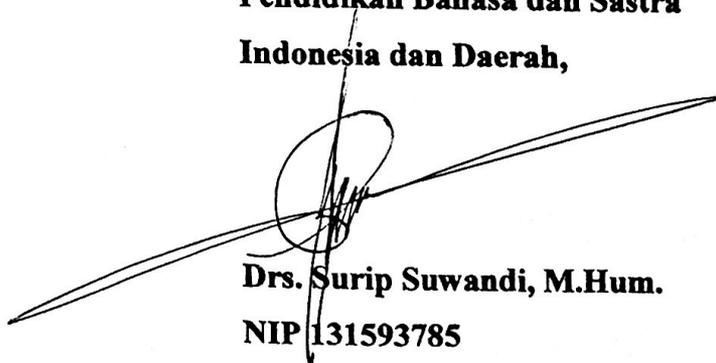
Inderalaya, 9 Mei 2008

Diketahui oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 131593785

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- • Ayahanda dan Ibunda tersayang, yang mencintai aku dengan segala kelemahan dan kekuatanku. Terima kasih atas setiap doa, limpahan cinta, falsafah, nafas kehidupan, dan jenjang pendidikan yang sangat berguna;
- • Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku;
- • Adik-adikku tercinta (Defi, Nelda, Mala, dan Marmoet kecilku) tempat berbagi cerita;
- • Sahabat-sahabatku, terima kasih atas doa, motivasi, bantuan dan peringatannya;
- • Teman-teman Bindo '03 dan adik-adik tingkat, terima kasih untuk setiap hari yang tak kembali. Percayalah perbedaan itu membuat hidup lebih berwarna;
- • Guru-guruku dan seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya, terima kasih;
- • Almamaterku.

*Hiduplah untuk memberi sebanyak-banyaknya, bukan untuk menerima
sebanyak-banyaknya (Pak Harfan__Laskar Pelangi)*

*Berikan, dapatkan, dan jadilah yang terbaik dengan kemampuanmu
(Ms).*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Kasmansyah, M.Si. dan Izzah, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Dra. Zahra Alwi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Drs. Surip Suwandi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia dan Daerah, Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah memberikan kemudahan dalam Administrasi penulisan skripsi ini, serta Dra. Sri Indrawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan pada kedua orangtuaku dan saudaraku yang selalu berdoa, memotivasi dan mengharapkan keberhasilanku, kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membekali penulis dengan ilmu dan keterampilan. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku (Chrisna, Yenni, Amir, Trio Lampir—Alam, Vopi, Riza, dll.) yang telah memberikan pengertian, pemahaman, dan sebuah kebersamaan yang manis. Rekan-rekan seperjuangan “Bindo’03”, terima kasih telah menjadi kepingan kehidupan dalam kebersamaan menuntut ilmu dan pelajaran hidup, rekan-rekan PPL SMAN 1 Tanjung Raja yang telah berbagi ilmu, suka dan duka, dalam proses pengalaman menjadi guru. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan KKN WAJAR angkatan 65 khususnya rayon Jejawi, perjalanan bersama kalian membekas di hati.

Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Indralaya, April 2008

Penulis,

MS

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Sosiologi Sastra.....	9
2.2 Unsur-Unsur Sosiologis Sastra	11
2.3 Unsur-Unsur Instrinsik Novel <i>Laskar Pelangi</i>	13
2.3.1 Tema.....	13
2.3.2 Perwatakan	13
2.3.3 Latar	14
2.4 Proses Sosial	14
2.4.1 Proses Interaksi Sosial.....	15
a) Saran.....	16
b) Identifikasi	16
c) Simpati	17
d) Imitasi	17
2.4.2 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	18
2.4.2.1 Proses Asosiatif.....	18
a) Kerja Sama.....	18
b) Akomodasi.....	18



c) Asimilasi	19
2.4.2.2 Proses Disasosiatif	19
a) Persaingan	19
b) <i>Contravention</i>	19
c) Pertentangan.....	19
2.4.2.3 Penyimpangan sosial	20
a) Penyimpangan Murni.....	20
b) Penyimpangan Terselubung.....	20
c) Tuduhan yang Tidak Benar.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan	21
3.2 Metode.....	21
3.3 Teknik	22
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3.2 Teknik Analisis Data.....	22
3.4 Sumber Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Hasil	25
4.1.1 Tema.....	25
4.1.2 Perwatakan	28
4.1.3 Latar	47
4.1.4 Proses Sosial.....	50
4.1.4.1 Proses Interaksi Sosial.....	50
a) Saran.....	51
b) Identifikasi	53
c) Simpati	54
d) Imitasi	61
4.1.4.2 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	62
1) Proses yang Asosiatif.....	63

(a) Kerja Sama.....	63
(b) Akomodasi.....	66
(c) Asimilasi.....	72
2) Proses yang Disasosiatif.....	77
(a) Persaingan.....	77
(b) <i>Contravention</i>	81
(c) Pertentangan.....	86
4.1.4.3 Penyimpangan Sosial.....	87
a) Penyimpangan Murni.....	88
b) Penyimpangan Terselubung.....	89
c) Tuduhan yang Tidak Benar.....	90
4.2 Pembahasan.....	92
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	98
5.1 Simpulan.....	98
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tokoh dan Proses Interaksi Sosial	107
Tabel 2 Tokoh dan Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	107
Table 3 Tokoh dan Penyimpangan sosial.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Sinopsis Novel <i>Laskar Pelangi</i> Karya Andrea Hirata	105
2. Proses Sosial dalam Novel <i>Laskar Pelangi</i>	107
3. Profil Pengarang.....	108
4. Usul Judul Skripsi	110
5. Surat Keputusan Dekan FKIP	111
6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	112
7. Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi	113
8. Lembar Persetujuan Penjilidan Skripsi	114

ABSTRAK

Sebuah karya sastra mencerminkan proses sosial dalam masyarakat. Hal ini berhubungan dengan sosiologi sastra. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan sosiologi sastra khususnya proses sosial yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Proses sosial yang dimaksud meliputi, 1) proses interaksi sosial, 2) bentuk-bentuk interaksi sosial dan 3) penyimpangan sosial. Proses interaksi sosial yang akan diteliti meliputi (1) saran, (2) identifikasi, (3) simpati dan (4) imitasi. Selanjutnya, bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikaji adalah, (1) asosiatif dan (2) disosiatif. Sedangkan penyimpangan sosial yang diamati adalah (1) penyimpangan murni, (2) penyimpangan yang terselubung, dan (3) tuduhan yang tidak benar, serta mendeskripsikan tema, perwatakan, dan latar. Untuk menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* digunakan pendekatan sosiologis dan pendekatan struktural. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan pengolahan data dilakukan dengan meneliti unsur sosiologi, yaitu proses sosial dan unsur intrinsik (tema, perwatakan dan latar). Hasil analisis data menunjukkan bahwa novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata menunjukkan proses sosial yang baik.

Kata Kunci: Sosiologi Sastra, Proses Sosial, dan *Laskar Pelangi*.

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/ NIM : Meitia Sahara/ 06033112030

Pembimbing 1 : Drs. Kasmansyah, M.Si.

Pembimbing 2 : Izzah, S.Pd., M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah cermin peradaban masyarakat dalam kehidupan manusia. Majunya satu peradaban masyarakat dapat dilihat dari apresiasi dan penghargaan terhadap sebuah karya sastra. Hal ini ditegaskan Jabrohim (2001:1) “karya sastra adalah hasil kegiatan kreatif manusia yang berkaitan dengan imajinasi, intuisi, dan abstraksi kehidupan”. Faktanya, sampai saat ini belum ada definisi yang pas tentang apa itu sastra? Seperti yang dikemukakan Teeuw (1988:21) sebagai berikut.

Ilmu sastra menunjukkan keistimewaan, mungkin juga keanehan yang mungkin tidak dapat kita lihat pada cabang ilmu pengetahuan lain: yaitu bahwa objek utama penelitiannya tidak tentu malahan tidak keruan. Sampai sekarang belum ada seorang pun yang berhasil memberi jawaban yang jelas atas pertanyaan pertama dan paling hakiki yang mau tidak mau harus diajukan oleh ilmu sastra: apakah sastra?

Selama ini studi sastra hanya berpusat pada karya sastra, tidak memperhatikan kaitannya dengan elemen lain di luarnya. Akibatnya pembahasan karya sastra semacam ini cenderung memusatkan perhatian sebatas pada usaha untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa, mengembangkan kosakata, atau paling luas mencari tema-tema kehidupan manusia yang dianggap universal (Rokhman, 2003:3—4).

Begitu juga dengan kajian dan pengajaran sastra tidak terlalu melibatkan perspektif atau disiplin lain. Kajian dan pengajaran tersebut mendasarkan diri pada cara pandang yang melihat ilmu pada disiplin-disiplin secara tunggal dan tidak saling berhubungan satu dengan lain. Hal ini mengakibatkan selain mengeliminasi pembelajaran sastra dari disiplin-disiplin ilmu lain, juga dapat mereduksi atau bahkan dapat menyesatkan cara pandang terhadap realitas.

“Sastra bukanlah sebuah dunia utopia yang berdiri sendiri lepas dari pengaruh lingkungan, manusia-manusia yang mengolahnya, persoalan kehidupan yang diungkapkannya, dan tidak buta terhadap masyarakat” (Nadeak, 1984:33). Sastra diciptakan untuk dinikmati, dihayati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah anggota masyarakat; ia terikat oleh status sosial dan lembaga sosial tertentu. Lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium dinamakan sastra; karena bahasa tersebut adalah ciptaan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sastra menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu kenyataan sosial (Semi, 1993:52).

Damono (2002:2) juga menyatakan sebagai berikut.

“Dengan demikian, hubungan yang ada antara sastrawan, sastra, dan masyarakat bukanlah sesuatu yang dicari-cari. Adalah sah apabila kita mempermasalahkan sastra dalam kaitannya dengan ilmu sosial. Ketika sastra dapat mengandung gagasan yang mungkin dimanfaatkan untuk menumbuhkan sikap sosial tertentu—atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu.”

“Tidak dapat dikesampingkan bahwa karya sastra mendapat pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat” (Semi, 1990:73). Karya sastra merupakan wujud nyata dari sebuah budaya masyarakat. Kebudayaan mencerminkan kehidupan suatu bangsa. Seni sastra sebagai salah satu struktur dari suatu kultur budaya menjadi sangat penting artinya dalam konteks pengenalan kebudayaan suatu bangsa. Melalui suatu karya sastra memungkinkan kita melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat kehidupan masyarakat pada saat karya sastra tersebut diciptakan. Sebab karya sastra pada hakikatnya berisikan hasil adaptasi seorang pengarang terhadap kehidupan lingkungan masyarakat.

Menurut Sumardjo (1992:15) “pengarang yang tidak lain sebagai pencipta karya sastra adalah anggota masyarakat. Ia hidup dan berelasi dengan orang lain disekitarnya, maka tidak mengherankan jika terjadi interaksi dan interelasi antara

para pengarang dan masyarakat”. Sementara itu, Damono (1984:3) menyatakan “karya sastra merupakan hasil pengaruh yang rumit dari faktor-faktor sosial budaya”. Hasil penggambaran masyarakat ini membentuk ‘dunia baru’ dalam karya sastra. ‘Dunia baru’ ini merupakan kode yang dapat membantu melihat proses sosial yang berguna bagi kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Selanjutnya, Sumardjo (1992:16—17) mengatakan pengaruh kondisi sosial masyarakat pada corak sastra tidak dapat diterima begitu saja tanpa melihat masyarakat mana yang diproyeksikan pengarang dan bagaimana respon pengarang terhadap masyarakat itu.

Tentu saja untuk melihat masyarakat yang bagaimana yang ditampilkan pengarang di dalam karyanya dan bagaimana respon pengarang terhadap masyarakat itu dibutuhkan suatu penelitian yang mendalam. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian sastra yang juga melibatkan ilmu sosial yang dikenal sebagai sosiologi. Penelitian sastra itu bukan hanya untuk meneliti sastra dari segi tekstual dengan segala unsur sastra melainkan juga meneliti bagaimana keadaan sosial masyarakat dan pencerminan proses sosial di dalam karya sastra. Penelitian yang dimaksud adalah sosiologi sastra.

Menurut Ian Watt (dalam Damono, 1984:3—4), klasifikasi masalah dalam sosiologi sastra terdiri atas tiga pokok yaitu konteks sosial pengarang, masalah sastra yang dianggap cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra.

Salah satu produk sastra adalah novel. Novel sebagai karya sastra, digunakan pengarang untuk menggambarkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Menurut Damono (dalam Yunus, 2000:2), novel merupakan *genre* utama sastra dalam zaman industri ini. Novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial, terutama hubungan manusia dengan keluarga, lingkungannya, politik, dan negara. Novel dapat dikatakan menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya. Berdasarkan uraian-uraian di atas penelitian sosiologis terhadap karya sastra, yaitu novel tepat untuk dilaksanakan.

Beberapa penelitian yang pernah menggunakan pendekatan sosiologi sastra adalah Syarofie (1996), Nurkamalia (1997), Wirdaningsih (2000), Wahid (2002), dan Nunzanariah (2007). Kelima penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis terhadap sastra walaupun dengan objek penelitian yang berbeda. Penelitian tersebut adalah, Syarofie (1996) menggunakan kajian sosiologis dalam cerita pendek pada surat kabar Sriwijaya Post periode 1991—1993. Selanjutnya, Nurkamalia (1997) menggunakan tinjauan sosiologis terhadap novel *Harimau-Harimau* karya Muchtar Lubis. Peneliti selanjutnya (Wirdaningsih) menggunakan novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin. Lalu Wahid (2002) menjadikan novel *Sebuah Karang di Kotaku* karya NH. Dini sebagai objek penelitiannya. Terakhir Nunzanariah (2007), menelaah sosiologi Pengarang cerpen Palembang dalam surat kabar Sumatera Ekspres.

Kelima penelitian ini menyebutkan, unsur instrinsik sastra, yaitu tema, perwatakan, dan alur yang dihubungkan dengan latar belakang sosial pengarang, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan agama dan lingkungan hidup, menghasilkan latar belakang pengarang tercermin dalam karya yang dihasilkan. Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, unsur-unsur seperti tema, perwatakan, alur, usia, pendidikan, pekerjaan, kehidupan agama dan lingkungan hidup tidak dapat dikemukakan secara rinci karena keterbatasan ruang yang tersedia. Hasil kajian sosiologi yang telah dikemukakan di atas, dapat mewakili kelima penelitian tersebut. Berbeda dengan kelima penelitian di atas, penelitian ini mengkaji bagaimana proses sosial masyarakat dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Novel *Laskar Pelangi* (LP) karya Andrea Hirata, pertama kali diterbitkan oleh penerbit Bentang (Yogyakarta), September 2005, dengan jumlah halaman 534 lembar. Novel ini adalah novel pertama dari empat novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Awalnya, novel ini sengaja dibuat sebagai memoar masa kecilnya dan khusus dipersembahkan sebagai kado ulang tahun bagi gurunya tercinta, Ibu Muslimah. Tidak tahu bagaimana, naskah itu lalu “dicuri” oleh seorang sahabatnya

dan diserahkan kepada penerbit (<http://www.penulislepas.com/Sulwesi/“Aku Ingin Menulis Buku Ilmiah”/diakses 18 Juni 2007>).

Hirata sendiri adalah pengarang asal Belitong, yang lahir pada 24 Oktober 1973. Terlahir sebagai anak keempat dari pasangan N.A. Masturah (ibu) dan Seman Said Harun (ayah), Andrea Hirata menghabiskan masa kecilnya di Belitong. Setamat SMA, ia merantau ke Jawa, melanjutkan studi di FE-UI. Seusai meraih gelar sarjana ekonomi, ia berhasil mendapatkan beasiswa dari Uni Eropa untuk mengambil gelar master di Universite de Paris Sorbonne, Perancis serta Sheffield Hallam University, di Inggris. Setelah menjadi seorang penulis, menulis baginya harus mempunyai tujuan. Penulis yang sukses (baginya) adalah penulis yang mampu menggerakkan pembacanya untuk melakukan hal-hal yang luhur setelah membaca bukunya (<http://www.penulislepas.com/Sulwesi/“Aku Ingin Menulis Buku Ilmiah”/diakses 18 Juni 2007>).

Novel *Laskar Pelangi* mampu menempatkan Hirata sebagai salah satu penulis muda Indonesia yang berbakat. *Laskar Pelangi* juga telah beredar di luar negeri, bahkan di Malaysia novel ini dinyatakan sebagai buku yang banyak digemari masyarakatnya. Para kritikus dan pengamat sastra Indonesia, diantaranya Damono, Rampan, dan Seto memuji Hirata dengan novel pertama yang langsung mempesona pembacanya, inspiratif, menumbuhkan semangat realis kehidupan serta memberikan sebuah dunia pendidikan yang tak tersentuh, sebuah semangat bersama untuk bertahan dalam kehidupan (<http://roniyuzirman.wordpress.com/2007/08/27/menyasal-belum-sempat-baca-laskar-pelangi/diakses 7 Desember 2007>).

Peneliti memilih novel *Laskar Pelangi* sebagai objek penelitian karena novel ini dapat menggambarkan proses sosial masyarakat dengan baik, selain itu novel ini juga mengandung pesan moral yang sangat kuat dan dapat memberikan inspirasi dalam memajukan dunia pendidikan, serta tidak terlepas dari pergolakan sosial budaya.

Perhatikan bagaimana Hirata menggambarkan proses interaksi sosial dalam novelnya.

Persis bersebelahan dengan toko-toko kelontong milik warga Tionghoa ini berdiri tembok tinggi yang panjang dan di sana sini tergantung papan peringatan “Dilarang Masuk Bagi Yang Tidak Memiliki Hak”. Diatas tembok ini tidak hanya ditancapi pecahan-pecahan kaca yang mengancam tetapi juga dililit empat jalur kawat berduri seperti di ...di Belitong, tembok yang angkuh dan berkelok-kelok sepanjang kiloan meter ini adalah sebuah pengukuhan sebuah dominasi dan perbedaan status sosial (Hirata, 2006:36).

Kutipan di atas dapat menunjukkan proses sosial yang terjadi di Belitong saat itu. Keadaan masyarakat dibedakan berdasarkan status sosial yang berkasta-kasta. Namun proses interaksi sosial antar kasta tidak terjadi. Pemisahan ini sangat jelas dengan adanya papan peringatan tersebut.

...Kasta majemuk itu tersusun rapi mulai dari para petinggi PN Timah yang disebut “orang staf” atau *urang setap* dalam dialek lokal sampai pada para tukang pikul pipa di instalasi penambangan serta warga suku Sawang yang menjadi buruh-buruh *yuka* penjahit karung timah. Salah satu atribut diskriminasi itu adalah sekolah-sekolah PN (Hirata, 2006:41).

Interaksi sosial dalam masyarakat yang berkasta dapat dijelaskan dengan kutipan berikut.

Gedong lebih dari sebuah kota satelit yang dijaga ketat oleh para Polsus (Polisi Khusus) Timah. Jika ada yang lancang masuk maka koboi-koboi tengik itu akan menyergap, menginterogasi, lalu interogasi akan ditutup dengan mengingatkan sang tangkapan pada tulisan “Dilarang Masuk Bagi yang Tidak Memiliki Hak” yang bertaburan secara mencolok pada berbagai akses dan fasilitas di sana....(Hirata, 2006:42—43).

Telaah lebih mendalam mengenai unsur-unsurnya akan dijelaskan pada hasil dan pembahasan. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu 1) unsur intrinsik dan 2) proses sosial. Unsur intrinsik itu meliputi (a) tema, (b) perwatakan, dan (c) latar. Sedangkan

proses sosial itu, meliputi (a) proses interaksi sosial, (b) bentuk-bentuk interaksi sosial dan (c) penyimpangan sosial. Proses interaksi sosial yang akan diteliti meliputi (1) saran, (2) identifikasi, (3) simpati dan (4) imitasi. Selanjutnya, bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikaji adalah, (1) asosiatif dan (2) disasosiatif. Sedangkan penyimpangan sosial yang diamati adalah (1) penyimpangan murni, (2) penyimpangan yang terselubung, dan (3) tuduhan yang tidak benar.

1.2 Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah a) bagaimanakah proses sosial antar tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, b) bagaimanakah unsur intrinsik novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Proses sosial yang dibahas meliputi (a) proses interaksi sosial, (b) bentuk-bentuk interaksi sosial dan (c) penyimpangan sosial. Proses interaksi sosial yang akan diteliti meliputi (1) saran, (2) identifikasi, (3) simpati dan (4) imitasi. Selanjutnya, bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikaji adalah, (1) asosiatif dan (2) disasosiatif. Sedangkan penyimpangan sosial yang diamati adalah (1) penyimpangan murni, (2) penyimpangan yang terselubung, dan (3) tuduhan yang tidak benar, sedangkan unsur instrinsik yang dikaji berupa a) tema, b) perwatakan, dan c) latar dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian sosiologi sastra, berupa proses sosial antar tokoh dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, melalui penelusuran tema, perwatakan, dan latar, serta proses sosial, yang meliputi (a) proses interaksi sosial, (b) bentuk-bentuk interaksi sosial dan (c) penyimpangan sosial. Proses interaksi sosial yang akan diteliti meliputi (1) saran, (2) identifikasi, (3) simpati dan (4) imitasi. Selanjutnya, bentuk-bentuk interaksi sosial yang dikaji adalah, (1) asosiatif dan (2) disasosiatif. Sedangkan penyimpangan sosial yang diamati adalah (1) penyimpangan murni, (2) penyimpangan yang terselubung, dan

(3) tuduhan yang tidak benar, sehingga pembaca dapat memahami makna keseluruhan isi novel tersebut.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman bahwa ketika sastra bersinggungan dengan ilmu sosial (sosiologi) akan menguatkan teori yang mampu memandang karya sastra dari sudut pandang yang berbeda yaitu membantu mengapresiasi dan meningkatkan pemahaman atas dunia kreator (pengarang) dan kreasinya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan penikmat sastra. Bagi dunia pendidikan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan ajar sastra Indonesia di sekolah. Sementara bagi penikmat sastra dapat dimanfaatkan untuk memahami dan menikmati karya sastra secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sistematika Teori dan Terapan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Akuana, Astuti. 2006. "Laskar Pelangi: Buku Pertama dari Tetralogi *Laskar Pelangi*". <http://communicare-santi.blogspot.com/2007/08/lascar-pelangi-masa-kecil-yang-ageless.html>. Diakses 07 Desember 2007.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: CV Sinar Baru.
- Anoraga, Pandji. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Bandung: Angkasa Raya.
- Becker, Roward dkk. 1988. *Sosiologi Penyimpangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damono, Sapardi Joko. 1984. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Escarfit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*; Ida Sundari Husen (Ed). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Esten, Mursal. 1990. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardjana, Andre. 1985. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irma, Dewi. 2005. "Andrea Hirata, Masa Kecil *Laskar Pelangi*". <http://sastrabelitong.multiply.com>. Diakses 07 Desember 2007.

- Iskar, Soehendra. 2005. "Sosiologi Sastra". <http://www.pikiran-rakyat.com.html>. Diakses 24 September 2007.
- Jabrohim (Ed). 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Nadeak, Wilson. 1984. *Tentang Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Oktoviany, Linny. 1999. "Telaah sosiologi Syair Abdul Muluk". Skripsi (S1). Inderalaya: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya.
- Rokhman, Moh. Arif, dkk. 2003. *Sastra Interdisipliner Menyandingkan Sastra dan Disiplin Ilmu Sosial*. Bandung: Kalam.
- Saparie, Gonoto. 2007. "Luasnya Wilayah Sosiologi Sastra". <http://www.suara karya-online-com.html>. Diakses 24 September 2007.
- Semi, M. Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra Indonesia Modern II*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiroto, Paulus, (Ed). 1995. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, Muhammad. 2000. "Realitas Sosial dalam Novel Saman Karya Ayu Utami". Skripsi (S1). Inderalaya: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya.
- Yuzirman, Roni. 2007. "Menyesal Belum Sempat Baca *Laskar Pelangi*". <http://Rniyuzirman.wordpress.com/>. Diakses 24 September 2007.